

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Agroindustri gula aren di Kecamatan Sungayang mayoritas masih memproduksi gula aren secara tradisional dengan memanfaatkan nira dari pohon milik sendiri maupun hasil. Agroindustri gula aren saat ini menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kepemilikan pohon, musim, dan serangan hama seperti beruk dan tupai. Produk gula aren yang dihasilkan ada dua jenis, yaitu gula cetak dan gula semut. Gula cetak silinder dari cetakan bambu dengan diameter 4-6 cm dan tinggi 3-5 cm, sedangkan gula cetak dari tempurung kelapa dengan diameter 11-13 cm dan tinggi 4-6 cm. Produk gula cetak memiliki warna merah kekuningan, dan rata-rata produksi sekitar 40 kg per minggu seharga Rp21.000–Rp22.000 per kg, sementara gula semut yang dikemas *standing pouch* berlabel dijual Rp70.000–Rp100.000 per kg. Dari sisi pemasaran, gula aren Sungayang didistribusikan melalui pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga eceran ke berbagai kota/kabupaten di Sumatera Barat serta ke Riau dan Jambi.
2. Berdasarkan analisis faktor, desain produk gula aren yang paling sesuai dengan preferensi konsumen terdiri dari tiga faktor utama pada aspek fisik kemasan, yaitu (1) estetika dan informasi kemasan, (2) daya tahan kemasan, dan (3) modernitas dan keunikan desain. Sedangkan pada aspek fisik produk diperoleh dua faktor, yaitu (1) kualitas dan daya tahan produk serta (2) ukuran produk. Dari masing-masing faktor, atribut dengan *mean score* terendah menjadi prioritas pengembangan, antara lain penambahan label produk, peningkatan kekuatan kemasan, penerapan desain modern, penyempurnaan tekstur produk, serta standarisasi ukuran produk.

## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang ada, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku agroindustri gula aren di Kecamatan Sungayang mulai memperhatikan aspek pengembangan desain produk, terutama pada kemasan dan bentuk fisik produk. Peningkatan kualitas kemasan dengan bahan yang lebih tahan lama, penambahan label yang informatif, pemilihan bentuk kemasan modern, serta standarisasi ukuran produk akan meningkatkan daya tarik dan nilai jual gula aren. Selain itu, aspek kebersihan, konsistensi tekstur, dan daya tahan fisik produk perlu diperhatikan agar sesuai dengan preferensi konsumen.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan nyata dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun fasilitasi peralatan modern untuk meningkatkan mutu dan daya saing gula aren. Selain itu, diperlukan program pembinaan berkelanjutan terkait desain kemasan, strategi pemasaran, serta perluasan akses pasar agar produk gula aren Sungayang mampu bersaing dengan produk sejenis di tingkat regional maupun nasional.
3. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar kajian tidak hanya berhenti pada analisis faktor dan rekomendasi desain, tetapi dilanjutkan dengan visualisasi desain produk berdasarkan hasil Kansei yang diperoleh. Visualisasi ini kemudian dapat diuji langsung kepada konsumen untuk mengetahui efektivitas desain alternatif dalam meningkatkan kepuasan dan minat beli. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah responden dan wilayah kajian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi.